

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adanya proses *coping stress* dalam sebuah komunitas atau lembaga kemasyarakatan merupakan satu hal yang normal dan wajar terjadi dalam menghadapi berbagai dinamika permasalahan suatu lembaga. Begitu juga yang terjadi pada homoseksual di Yayasan Redline Indonesia Kota Kediri yang keberadaannya masih dianggap sebagai suatu hal tabu di lingkungan masyarakat. Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada beberapa homoseksual di Yayasan Redline Indonesia Kota Kediri, proses *coping stress* dan proses *coming out* mereka sebagai berikut:

Proses coping stres pada laki-laki dewasa awal homoseksual paska *Coming Out* di Yayasan Redline Indonesia kota Kediri yakni dengan melakukan manajemen stres, mengalihkan fokus kepada hal-hal yang lebih berguna. Disisi lain mereka beranggapan bahwa penting untuk meyakini prinsip atau pegangan hidup yang dimiliki oleh setiap homoseksual namun juga harus tetap perlu memperhatikan masukan dan saran yang diberikan oleh orang lain. Dalam proses coping stress yang dilakukan oleh homoseksual juga perlu adanya *distancing* (menjaga jarak dengan masalah), hal itu dilakukan agar para homoseksual mampu untuk berfikir lebih jernih dengan menggunakan kepala dingin dalam menghadapi masalah tersebut namun beberapa dari homoseksual juga menjaga jarak masalahnya dengan cara meningkatkan fokus religiusnya dengan lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta. Disisi lain adakalanya mereka menolak untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dikarenakan masalah tersebut berhubungan dengan hal yang sangat sensitif atau intim seperti permasalahan dengan keluarga, asmara ataupun dengan lingkungan pertemanan. Para homoseksual mengaku selama menghadapi masalah besar dalam hidupnya mereka masih mampu mengontrol diri dan emosinya hal itu terjadi karena masih adanya dukungan dari orang-orang disekitarnya yang peduli dengan mereka. Selain itu semua homoseksual juga akan melakukan upaya atau suatu strategi untuk mencari sebuah informasi, nasihat, atau dukungan dan dorongan emosional dari orang lain. Strategi ini dapat dilakukan

dengan cara melakukan diskusi atau membagikan masalahnya kepada orang-orang terdekatnya atau bahkan kepada tokoh-tokoh agama. Dalam proses coping stress mereka juga memiliki tanggung jawab yang besar yakni menjamin atau memiliki tugas untuk mensosialisasikan dan mengawal kesehatan LGBT atau populasi kunci yang lain seperti melakukan tes VCT, dan disisi lain seberat apapun masalah yang mereka hadapi dalam mereka menjalani proses coping stres, homoseksual tidak akan mencari keyakinan baru yang berfokus pada pengembangan pribadinya sebagai homoseksual.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, maka peneliti bisa memberikan beberapa saran kepada Homoseksual di Yayasan Redline Indonesia Kota Kediri, adapun saran-saran yang dimaksud yaitu :

### **1. Bagi homoseksual di Yayasan Redline Indonesia Kota Kediri**

Diharapkan setelah adanya hasil penelitian ini, bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam melakukan proses coping stress ketika dihadapkan dengan sebuah dinamika dan masalah besar di lingkungan komunitas ataupun di lingkungan masyarakat. Dan banyak sekali yang dapat dilakukan ketika mendapatkan sebuah masalah besar seperti halnya dengan lebih fokus memperbaiki hubungannya dengan tuhanNya sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa subjek disisi lain senantiasa mencari dukungan dan dorongan secara emosional agar dapat mendiskusikan jalan keluar atas masalah yang dihadapinya, serta lebih aktif ikut serta dan percaya diri dalam berkontribusi di lingkungan masyarakat.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang juga sama membahas seperti penelitian ini, peneliti berharap kelak ada yang akan meneliti tentang fenomena ini lebih mendalam dan mendetail. Seperti halnya dengan mwingumpulkan banyak informasi dari setiap responden, melakukan observasi di berbagai kegiatan komunitas homoseksualnya dan juga melakukan pendekatan yang lebih mendalam kepada responden agar nantinya data yang didapat lebih valid dan terpercaya . Disisi lain

diharapkan peneliti selanjutnya bisa lebih memahami penjelasan dari setiap aspek-aspek variabel yang akan dijadikan bahan penggalian data sehingga dapat memudahkan responden selama proses wawancara berlangsung.

### 3. Bagi masyarakat

Diharapkan setelah penelitian ini, masyarakat atau pembaca umum dapat lebih memahami keberadaan homoseksual karena hakikatnya homoseksual sama saja seperti masyarakat pada umumnya hanya saja orientasinya yang salah bukan orangnya disisi lain agar dinamika masalah yang dialami oleh homoseksual bisa diminimalisir adanya. Sehingga homoseksual dan masyarakat umum dapat berbaur dan bekerja sama kembali dalam melakukan interaksi social yang baik dan damai.